

**KEPEMIMPINAN AFILIATIF KEPALA MIN 12 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2021 / 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Widya Kurniati**  
**NPM : 1711030175**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1443 H / 2021 M**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Kepemimpinan Afiliatif Kepala MIN 12 Bandar Lampung**” untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dalam pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini. Yang akan penulis jelaskan ialah sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seni atau teknik untuk membuat sebuah kelompok atau orang mengikuti dan mentaati segala keinginannya. Menurut Tannebaum, Weschler dan Nassari dalam buku karangan Alben Ambarita kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Ralph M. Stogdill kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.<sup>3</sup> Kepemimpinan ialah sebuah proses dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran dan tindakan serta tingkah laku orang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan mengenai arti dari kepemimpinan ialah sebuah proses dalam memberi arahan atau mempengaruhi suatu kegiatan perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

### 2. Afiliatif

Afiliatif berasal dari kata afiliasi atau *afiliative*. Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.<sup>5</sup>

Afiliatif merupakan jenis kepemimpinan dimana seorang pemimpin memberikan saran-saran yang efektif dan mendorong anggota timnya untuk lebih aktif dalam memberikan ide dan pendapat.

### 3. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata yakni kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi, sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi penjelasan. Didalam buku yang dikarang oleh Wahjosumidjo, pengertian kepala madrasah adalah sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan mengenai arti dari kepala madrasah ialah pemimpin suatu lembaga yang mana lembaga tersebut tempat terselenggara proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 52.

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UII, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 125.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Pontianak: NV. Sapodadi, 1983), 79.

<sup>5</sup> Ummu Hany Almasitoh, “Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif & Asertif,” *Magistra* 25, no. 83 (2013): 4.

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82–83.

#### 4. MIN 12 Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 12 merupakan sekolah dasar bertaraf madrasah ibtidaiyah yang berciri khas agama keislaman yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang berlokasi di jalan Yos Sudarso Nomor 169 Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras (Pemekaran Teluk Betung Selatan) Kota Bandar Lampung dan sekaligus menjadi tempat penelitian penulis.

Berdasarkan judul di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang berupaya mengungkapkan sebuah proses dari kepemimpinan afiliatif kepala MIN 12 Bandar Lampung.

#### B. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman yang semakin pesat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan banyak persaingan dalam berbagai bidang. Dengan demikian maka masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas ataupun bermutu tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan.

Arti dari pendidikan itu sendiri menurut Ahmad D. Marimba dalam buku karangan Ramayulis ialah, bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>7</sup> Karena menjadi pribadi yang baik dan berakhlak yang baik sangatlah penting, dan Nabi Muhammad ﷺ bersabda “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya*” (HR. Ahmad).

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Dari hadits diatas kita dapat mengambil intisari bahwa sebaik-baiknya orang ialah yang akhlaknya baik. Yang pintar dan yang kaya akan kalah dengan yang memiliki akhlak mulia, maka dari itu kita harus belajar untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada pembentukan kepribadian dan karakter saja, melainkan memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).

Dalam proses tersebut rangkai psikologi diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup> Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, pendidikan merupakan bagian krusial bagi kehidupan manusia karena Nabi Muhammad ﷺ bersabda jika kita ingin bahagia di dunia dan di akhirat maka kita harus menjadi insan yang berpendidikan serta berilmu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“*Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu*” (HR. Bukhari dan Muslim).

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 31.

<sup>8</sup> Chairil Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017), 5.

Menjadi orang yang berilmu tidaklah didapatkan secara instan, kita harus belajar secara bersungguh-sungguh agar menjadi orang yang berilmu dan bermanfaat. Jika kita ingin Bahagia di dunia dan di akhirat maka kita harus mempunyai ilmu, seperti apa yang telah kita baca dan pahami dari hadits diatas. Ilmu bisa kita dapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Setiap membahas mengenai ilmu dan pendidikan maka kata sekolah atau madrasah akan menjadi kata yang sering dibahas di dalam dunia pendidikan. Mengapa demikian? Karena sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang terstruktur untuk tempat mencari ilmu.

Pada zaman sekarang ini ada berbagai macam lembaga pendidikan formal yang terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan tersebut tidak hanya bernama sekolah, melainkan ada yang bernama madrasah maupun sekolah IT (Islam Terpadu). Berbicara mengenai lembaga pendidikan formal, madrasah merupakan salah satu tempat terlaksananya suatu pendidikan formal. Adapun pengertian dari madrasah menurut para ahli pendidikan seperti Azyumardi Azra, Makzum, Hasbullah, Steenbrink, Nakosteen dan lainnya ialah, merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan Islam sebelumnya, yaitu Pesantren.<sup>9</sup> Kata madrasah dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.<sup>10</sup>

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi madrasah tidak sama persis dengan sekolah, mengapa demikian? Karena kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah ditekankan harus berprinsip kepada agama kita yakni agama Islam. Dan setiap orang yang ada di madrasah baik kepala madrasah, guru, staf ataupun siswa diharuskan memakai busana muslim. Adapun sedikit perbedaan mata pelajaran antara madrasah dan sekolah seperti mata pelajaran Bahasa Arab, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Ilmu Tauhid. Madrasah merupakan salah satu faktor dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, keteladanan, perbuatan dan segala apa yang dilihat, didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk ke dalam hatinya.

Kunci keberhasilan suatu madrasah terletak pada efisiensi dan efektivitas pemimpinnya. Pemimpin suatu madrasah disebut dengan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan penggerak di dalam kehidupan suatu madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah harus memiliki kapasitas kepemimpinan yang efektif yaitu memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat, mampu memahami tugas dan perannya sebagai kepala madrasah, mampu menggerakkan para guru dan staf untuk bekerja sesuai standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan madrasah. Sebagai kepala madrasah ia juga harus memiliki kepekaan yang tinggi dan memiliki kepedulian pada guru, staf dan juga peserta didik.

Kepala madrasah berperan mengarahkan guru dan staf dalam mempengaruhi komponen-komponen kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah merupakan pemimpin tunggal di madrasah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, menyelenggarakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

Menjadi kepala madrasah yang efektif diperlukan mentalitas pemimpin yang efektif pula. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki sikap-sikap mental sebagai berikut: visioner, meyakini madrasah sebagai wahana belajar, berorientasi pada kepuasan kerja, menghargai SDM,

---

<sup>9</sup>Hasri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Khwarizmi* 2 (2014): 69, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.103>.

<sup>10</sup>Moh. Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 418, <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.

<sup>11</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), 54.

pro-aktif, dapat berkomunikasi dengan baik dan berani mengambil resiko apapun. Adapun poin penting jika ingin menjadi pemimpin yang efektif yakni, harus bertanggung jawab serta amanah. Karena sesungguhnya dalam pandangan Islam, bahwa kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab.

Amanah dan tanggung jawab ini tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota melainkan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Adapun firman Allah mengenai kepemimpinan dalam QS An-Nisa ayat 58 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”*

Dari dalil diatas kita dapat melihat bahwa seorang pemimpin akan mempertanggungjawabkan amanah serta tanggungjawab yang diemban kepada banyak orang dan juga kepada Allah SWT, maka dari itu kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam memimpin madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan bersama. Menjadi kepala madrasah juga, ikut berperan penting dalam memimpin jalannya suatu rapat serta memberi saran ataupun arahan dalam musyawarah ketika rapat atau adanya perkumpulan di madrasah.

Madrasah yang baik tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah dan aktivitas manajemen yang baik. Adapun beberapa indikator yang menjadi acuan kepala madrasah dalam memimpin dan mengarahkan suatu lembaga pendidikan ialah dengan cara menekankan kolaborasi ataupun menekankan kerjasama yang dijalankan oleh dua orang atau lebih, mendorong interaksi yang ramah antara terhadap guru, staf, peserta didik serta terhadap warga madrasah lainnya, menumbuhkan relasi pribadi dan yang terakhir ialah mengembangkan jaringan relasi yang ada dengan orang-orang yang dipimpin kepala madrasah tersebut.

Indikator yang telah dijabarkan diatas merupakan indikator dari kepemimpinan afiliatif. Yang dimaksud dengan kepemimpinan afiliatif ialah kemampuan mengatur dan mempengaruhi secara ramah, akrab dan mengedepankan emosi bawahan guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ummu Hany Almasitoh dalam jurnalnya kata afiliatif berasal dari kata afiliasi atau *affiliate*. Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan afiliatif ini ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan pendekatan interaksi sosial yang tinggi. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan seperti ini lebih berusaha untuk membangun keharmonisan suatu kelompok dibandingkan menekankan hasil serta tujuan madrasah. Karna pemimpin dengan gaya afiliatif ini berpikiran bahwa emosi dan perasaan bawahannya lebih penting daripada tugas mereka.

<sup>12</sup> Almasitoh, “Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif & Asertif,” 4.

Berdasarkan teori diatas, diketahui bahwa penulis tertarik mengadakan penelitian tentang kepemimpinan afiliatif kepala madrasah. Yang mana indikator kepemimpinan afiliatif kepala madrasah tersebut telah ditemukan oleh penulis pada saat penulis mengunjungi MIN 12 Bandar Lampung. Adapun indikator kepemimpinan afiliatif kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung yang telah diketahui oleh penulis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Indikator Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah di MIN 12 Bandar Lampung

No	Indikator	Keterangan	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Menekankan Kolaborasi Tim	√	
2.	Mendorong Interaksi yang Ramah	√	
3.	Menumbuhkan Relasi Pribadi		√
4.	Mengembangkan Jaringan Relasi dengan Orang-orang yang Dipimpinnya	√	

(Sumber: Hasil wawancara dengan ibu Windy Antika Aryani, S.Pd. selaku kaur TU dan bapak Setyo Prasajo, S.Pd.I. selaku guru MIN 12 Bandar Lampung).

Dari tabel diatas, data yang ada didapatkan pada saat pra penelitian pada tanggal 16-17 Maret 2021 dengan menggunakan metode wawancara. Yang mana wawancara tersebut dilakukan di MIN 12 Bandar Lampung melalui narasumber ibu Windy Antika Aryani, S.Pd. selaku kaur TU dan bapak Setyo Prasajo, S.Pd.I. selaku guru MIN 12 Bandar Lampung. Bahwa tabel diatas berisi tentang indikator kepemimpinan afiliatif kepala MIN 12 Bandar Lampung. Yang mana tabel ini menjelaskan bahwa indikator kepemimpinan afiliatif kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung dominan terlihat sudah terlaksana. Maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Afiliatif Kepala MIN 12 Bandar Lampung”.

## C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan afiliatif kepala MIN 12 Bandar Lampung.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dari penelitian ini diambil dari indikator kepemimpinan afiliatif kepala MIN 12 Bandar Lampung, yakni sebagai berikut:

- Menekankan kolaborasi.
- Mendorong interaksi yang ramah.
- Menumbuhkan relasi pribadi.
- Mengembangkan jaringan relasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah ialah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu diselesaikan dan dicari jalan keluarnya. Berdasarkan dari sub fokus diatas, maka penulis menjadikannya sebagai rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana cara kepala MIN 12 Bandar Lampung dalam menekankan kolaborasi tim terhadap guru dan staf di madrasah ?
2. Bagaimana cara kepala MIN 12 Bandar Lampung dalam mendorong interaksi yang ramah terhadap guru dan staf di madrasah ?
3. Bagaimana cara kepala MIN 12 Bandar Lampung agar dapat menumbuhkan relasi pribadi ?
4. Bagaimana cara kepala MIN 12 Bandar Lampung dalam mengembangkan jaringan relasi dengan orang-orang yang dipimpinnya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami cara kepala MIN 12 Bandar Lampung dalam menekankan kolaborasi tim terhadap guru dan staf di madrasah.
2. Untuk mengetahui dan memahami cara kepala MIN 12 Bandar Lampung dalam mendorong interaksi yang ramah terhadap guru dan staf di madrasah.
3. Untuk mengetahui dan memahami cara kepala MIN 12 Bandar Lampung agar dapat menumbuhkan relasi pribadi.
4. Untuk mengetahui dan memahami cara kepala MIN 12 Bandar Lampung dalam mengembangkan jaringan relasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis untuk berbagai pihak ialah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan, khususnya di bidang kepemimpinan kepala madrasah.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Kepala Madrasah: Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan, informasi serta pemahaman agar dapat diterapkan oleh kepala madrasah saat memimpin madrasah guna untuk kemajuan madrasah khususnya kemajuan MIN 12 Bandar Lampung.
2. Bagi Guru dan Staf: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah serta guru dan staf dapat memahami bagaimana kepemimpinan kepala MIN 12 Bandar Lampung saat ini yang mana kepemimpinannya menggunakan gaya afiliatif.
3. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah, khususnya kepemimpinan kepala madrasah yang bertipe afiliatif. Dan dengan adanya penelitian ini pula, peneliti dapat memperkaya pemahaman dan mendapat ilmu baru dari para pelaksana di lapangan, khususnya para pelaksana lapangan di MIN 12 Bandar Lampung yang terdiri dari kepala madrasah, guru dan staf.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian ini mengambil dari skripsi sebelumnya dan jurnal yang mempunyai relevansi dengan judul peneliti, adapun relevansi judul-judul tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2

#### Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi yang diteliti oleh Erlin Fitriani dengan judul <i>“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Bandar Agung Lampung Timur pada Tahun 2018”</i> .	a. Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan gaya demokratis. b. Tempat penelitian	Membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah.
2	Skripsi yang diteliti oleh Mokhammad Kharis Suhud dengan judul <i>“Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah di MTs Darul Hikmah Tarik Sidoarjo pada Tahun 2019”</i> .	a. Skripsi ini membahas dampak positif dan negatif dari kepemimpinan afiliatif kepala madrasah. b. Tempat penelitian	Membahas tentang kepemimpinan afiliatif kepala madrasah.
3	Jurnal yang diteliti oleh Hamim Tohari dengan judul <i>“Gaya Kepemimpinan Berbasis Emotional Intelligence pada Tahun 2017”</i> .	Jurnal ini membahas enam gaya kepemimpinan berbasis <i>emotional intelligence</i> , yaitu: gaya kepemimpinan visioner, pembimbing, afiliatif, demokratis, penentu kecepatan dan memerintah (otoriter)	Membahas tentang kepemimpinan afiliatif
4	Jurnal yang diteliti oleh Ummu Hany Almasitoh dengan judul <i>“Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif &amp; Asertif pada Tahun 2013”</i> .	Jurnal ini membahas tentang afiliatif dan asertif yang mana merupakan bagian dari sifat atau ciri individu yang kreatif.	Membahas tentang afiliatif atau afiliasi
5	Jurnal yang diteliti oleh Puji Khamdani dengan judul <i>“Kepemimpinan dan Pendidikan Islam pada Tahun 2014”</i> .	Jurnal ini tidak membahas tentang kepemimpinan afiliatif.	Membahas tentang dasar kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang



			baik dan efektif.
--	--	--	-------------------

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu maka peneliti berkesimpulan bahwa, hasil penelitian diatas berbicara mengenai kepemimpinan dan sifat afiliatif. Penelitian diatas tidak sama persis dengan penelitian ini baik mengenai tempat, masalah atau mengenai gaya kepemimpinannya. Penelitian ini juga masih jarang ditemukan atau diteliti, oleh karena itu peneliti menganggap penelitian ini dapat dilanjutkan dan berharap dapat menjadi terobosan baru dan referensi baru bagi generasi selanjutnya.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang bertahap, terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Yang dimaksud dengan bertahap pada pengertian di atas ialah bahwa metode penelitian dilakukan secara *step by step* yang dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>13</sup> Menurut Sugiyono metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Joko Subagyo, metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami objek dan sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu. Jadi metode penelitian merupakan suatu ilmu atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>15</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan, atau penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.<sup>16</sup> Adapun penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di MIN 12 Bandar Lampung. Menurut Denzin & Lincoln bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Pendapat lain dari Erikson bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Supardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>18</sup> Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul Kepemimpinan Afiliatif Kepala MIN 12 Bandar Lampung.

<sup>13</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 5.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), 1.

<sup>15</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

<sup>16</sup> Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 20.

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>18</sup> Supardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah berupa tulisan, lisan serta tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen, gambar dan lain-lain.<sup>19</sup>

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau (*primary data*) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer ini merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan kaur TU MIN 12 Bandar Lampung. Yang mana hasil wawancara dengan kepala madrasah (Hj. Munashiroh, S.Ag. M.M), 3 orang guru (Wanda Kurniawan, S.Pd, Hizbuddin Burmelli, S.Pd.M.M, Muhammad Fajrin Fadilla, S.Pd.) dan kaur TU (Windy Antika Aryani, S.Pd) MIN 12 Bandar Lampung berupa file rekaman.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau (*secondary data*) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lembaga pendidikan. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>21</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak madrasah, seperti dokumen tentang profil sekolah yang mana dokumen tersebut berisi tentang sejarah madrasah, data diri kepala madrasah, guru dan staff, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana madrasah. Ada juga dokumen tentang prestasi siswa ataupun tenaga pengajar.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting*. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi.<sup>22</sup>

### a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak ataupun bertatap muka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada tiga jenis wawancara yang biasanya digunakan sebagai alat evaluasi, yaitu:

#### 1) Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara terstruktur atau wawancara sistematis.

#### 2) Wawancara Tidak Terpimpin

Wawancara tidak terpimpin adalah proses wawancara sederhana atau wawancara tidak secara sistematis.

#### 3) Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara tidak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>23</sup>

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 64.

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

Adapun jenis wawancara atau *interview* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Yang mana hasil wawancara dengan kepala madrasah (Hj. Munashiroh, S.Ag. M.M), 3 orang guru (Wanda Kurniawan, S.Pd, Hizbuddin Burmelli, S.Pd.M.M, Muhammad Fajrin Fadilla, S.Pd.) dan kaur TU (Windy Antika Aryani, S.Pd) MIN 12 Bandar Lampung berupa file rekaman. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kepemimpinan afiliatif kepala madrasah MIN 12 Bandar Lampung.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Adapun metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: profil MIN 12 Bandar Lampung, yang mana isinya mengenai sejarah berdirinya madrasah, nama guru serta data dirinya, jumlah kelas dan jumlah peserta didiknya, sarana prasarana pendidikan, data prestasi madrasah serta data yang diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan tentang kepemimpinan kepala MIN 12 Bandar Lampung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode atau alat pengumpulan data berupa wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Yang mana dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti penelitian, bahwa peneliti sudah meneliti dan terjun ke lapangan.

#### 4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat diperoleh dengan kebenaran tingkat tinggi, jika didekati dari berbagai sudut pandang. Melihat fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek atau memeriksa keabsahan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara membandingkan serta mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>25</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Dalam teknik ini ada empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

<sup>24</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 115.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
  - 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
  - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan Metode
- Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : (a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi Penyidik
- Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analisis lainnya.
- d. Triangulasi dengan Teori
- Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>26</sup>

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penemuan pertanyaan, mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>27</sup> Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.<sup>28</sup>

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dari analisis data di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Tujuannya untuk memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dengan narasumber. Hasil dari

<sup>26</sup> Zainuddin, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, 262.

<sup>27</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 165.

<sup>28</sup> Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, 106.

narasumber tersebut dipilah-pilih sekaligus mengelompokkan data-data lapangan yang ada.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang telah dikumpulkan, direduksi, barulah kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Sehingga memunculkan deskripsi dan pada hakikatnya dapat menjelaskan adanya permasalahan.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Menurut Hartini Sri Ayu verifikasi data adalah metode akhir yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang telah dikumpulkan tidak cacat dan akurat. Verifikasi juga dapat diartikan seperti tinjauan ulang pada catatan lapangan suatu penelitian. Menarik kesimpulan ialah suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dari dalam data penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti. Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis. Kesimpulan dituangkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mempermudah dalam memahami maknanya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penulisan adalah suatu urutan atau penjabaran secara deskriptif mengenai hal-hal yang akan ditulis. Peneliti membagi penelitian menjadi 5 bab dan masing-masing bab mengandung pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasannya;

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi pendahuluan tentang garis besar keseluruhan pola pikir yang dideskripsikan dalam konteks yang ringkas, jelas dan padat. Yang diawali dengan penegasan judul, latar belakang masalah yang terangkum menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi masalah, fokus dan subfokus serta rumusan masalah. Selanjutnya untuk memperjelas penelitian, maka dikemukakan pula tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan tentang pengertian kepemimpinan, pengertian kepala madrasah, fungsi kepemimpinan, prinsip-prinsip kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kriteria kepemimpinan, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, pengertian kepemimpinan afiliatif, indikator kepemimpinan afiliatif dan tokoh kepemimpinan afiliatif.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum objek tempat penulis melakukan penelitian yang memuat tentang sejarah berdiri madrasah, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan, data pendidik dan kependidikan, struktur organisasi, data siswa, data sarana dan prasarana, penyajian fakta dan data lapangan.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran dari penulis guna perbaikan kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dengan narasumber mengenai kepemimpinan afiliatif kepala MIN 12 Bandar Lampung, maka penulis menarik kesimpulan dalam menjawab semua rumusan masalah diatas, ialah sebagai berikut:

1. Cara kepala madrasah dalam menekankan kolaborasi terhadap guru dan staf di madrasah yakni dengan cara memberi tugas, menjabarkan dan mencontohkan tugas yang akan dikerjakan, memberi arahan mengenai tugas yang akan dikerjakan, mengamati, memotivasi dan membantu jika ada kesulitan.
2. Cara kepala madrasah dalam mendorong interaksi yang ramah terhadap guru dan staf di madrasah yakni dengan mendekatkan diri terlebih dahulu terhadap bawahannya dengan cara sering bertegur sapa bila berjumpa bawahannya, bersikap terbuka dan peka ataupun tanggap.
3. Cara kepala madrasah dalam menumbuhkan relasi pribadinya yakni dengan cara kepala madrasah mengetahui terlebih dahulu keinginan dan kenyamanan diri sendiri serta keinginan dan kenyamanan bawahannya. Setelah itu kepala madrasah berinteraksi dengan baik untuk menjaga keharmonisan hubungan.
4. Cara kepala madrasah dalam mengembangkan jaringan relasi dengan orang-orang yang dipimpinnnya yakni dengan cara menjaga komunikasi yang sudah dibangun dengan baik serta bersikap fleksibel.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis ingin merekomendasikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan mampu mempertahankan sikap terbuka terhadap bawahannya dan mampu menciptakan suasana kerja yang selalu harmonis agar terciptanya suasana madrasah yang rukun dan nyaman.
2. Bagi guru dan staf diharapkan agar selalu menjaga kekompakan dan saling tolong menolong satu sama lain. Dan agar membantu kepala madrasah dalam menerapkan visi, misi, program madrasah dan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan madrasah. Tidak lupa agar selalu bertingkah laku dengan baik, kapanpun dan dimanapun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Asyi, Yusuf al-Qordhawy. *Kepemimpinan Islam: Kebijakan-Kebijakan Politik Rasulullah Sebagai Kepala Negara Dan Kepala Kepemerintahan*. Banda Aceh: Pena, 2016.
- Al-Qusyairi, Al-Naisaburi dan Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. *Ensiklopedia Hadits 4: Shahih Muslim 2, Terj. Masyhari Dan Tatam Wijaya*. Jakarta: Almahira, 2012.
- Almasitoh, Ummu Hany. "Kepribadian Individu Kreatif: Afiliatif & Asertif." *Magistra* 25, no. 83 (2013): 1–10.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Amirudin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 2 (2017): 23–37.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2261>.
- Anwar, Chairil. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.
- Arifah Fahrunnisa. "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta" 14, no. 2 (2017): 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hisabah.2017.142-07>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daniel Goelman, Richard Boyatzis, Annie McKEE. *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Daryono, H. M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hasri. "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Khwarizmi* 2 (2014): 69–84.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.103>.
- Hawwa, Said. *Al-Islam, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk*. Jakarta: Gema Insani Perss, 2004.
- Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Irwansyah. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6 (2016): 197–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.807>.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015.
- Kosasi, Soetjipto dan Rafli. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Machali, Didin Kurniadin dan Imam. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Marliani, Lina, and R Didi Djadjuli. "Menakar Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Di Era Globalisasi" 10 (2019): 81–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23969/kebijakan.v10i2.1654>.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Pontianak: NV. Sapodadi, 1983.



- Purwanto, Ngali. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qonitatin, Novi, Faturachman Faturachman, Avin Fadilla Helm, and Badrun Kartowagiran. "Relasi Remaja – Orang Tua Dan Ketika Teknologi Masuk Di Dalamnya." *Buletin Psikologi* 28, no. 1 (2020): 28. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.44372>.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Rohman, Faiz Auliya, and Nailatul Muna. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" 3, no. November (2018): 269–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-04>.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Siagian, Sondang P. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudaryono. *Pengantar Manajemen: Teori & Kasus*. Yogyakarta: CAPS, 2017.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhud, Mokhammad Kharis. *Kepemimpinan Afiliatif Kepala Madrasah Di MTS Darul Hikmah Tarik Sidoarjo*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sutikno, M. Sobry. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Lombok: Holistica, 2014.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Bumi Aksara, 1987.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UII. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tohari, Hamim. "Gaya Kepemimpinan Berbasis Emotional Intelligence." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 37–54. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1241>.
- Veithzal Rivai, Bachtar, dan Boy Rafli Amar. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zainuddin, Masyuri dan M. *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama, 2011.